

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh perseorangan atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomis manusia saat ini. Adapun bentuk kinerja suatu perusahaan tidak terlepas dari perencanaan yang didalamnya terdapat berbagai tujuan perusahaan yang direncanakan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dimana tujuan utama dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan laba, mengusahakan pertumbuhan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan perusahaan jangka pendek yaitu mendapatkan laba maksimal dengan sumberdaya yang ada. Sedangkan dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu likuiditas, manajemen aset, leverage dan kebijakan dividen. Likuiditas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu perusahaan tidak memiliki dana sama sekali atau perusahaan memiliki dana namun saat jatuh tempo dana tersebut tidak cukup untuk membayar utang secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang dan menjual surat berharga. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi akan mengindikasikan pertumbuhan suatu perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun menjadi meningkat.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu rasio manajemen aset untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam mengoperasikan dana yang dimilikinya digunakan rasio manajemen aset. Penggunaan rasio manajemen aset adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva dalam satu periode. Artinya, diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Berdasarkan hasil pengukuran rasio manajemen aset akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau sebaliknya. Aktivitas perusahaan yang efektif dan efisien dapat mempengaruhi laba dan arus kas perusahaan sehingga akan menambah nilai perusahaan.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*. Solvabilitas (*Leverage*) digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Analisa, 2011). *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan bahwa risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil. Oleh karena itu apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko *leverage* nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk melakukan investasi pada perusahaan

tersebut. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut di dapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya dengan tepat waktu. Tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, dimana total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Analisa, 2011).

Selain Likuiditas, manajemen asset dan leverage, kebijakan dividen dimana para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya (Afzal dan Rohman, 2012). Kebijakan dividen diprosksikan dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio pembayaran dividen adalah persentase laba dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas. Dalam keputusan pembagian dividen perlu mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Bagi investor yang berinvestasi tentunya tingkat return atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkannya berupa capital gain dan deviden yang merupakan bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham.

Tabel 1.1

Data Current Ratio (Likuiditas), Total Asset Turnover (Manajemen Aset), Debt to Equity Ratio (Leverage), Devidend Payout Ratio (Kebijakan Deviden) dan Harga Saham (Nilai Perusahaan) Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Penjualan Bersih	Total Hutang	Deviden Per Share	Harga Saham
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	15.571.362	34.466.069	10.401.125	154	8.575
		2017	16.579.331	35.606.593	11.295.184	162	8.900
		2018	14.121.568	38.413.407	11.660.003	137	10.450
		2019	16.624.925	42.296.703	12.038.210	215	11.175
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2016	28.985.443	66.750.317	38.233.092	235	7.925
		2017	32.515.399	70.186.618	41.182.764	237	7.625
		2018	33.272.618	73.394.728	46.620.996	171	7.450
		2019	96.198.559	76.592.955	41.996.071	278	7.925
UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2016	6.588.109	40.053.732	12.041.437	460	7.760
		2017	7.941.635	41.204.510	13.733.025	505	11.180
		2018	8.325.029	41.802.073	11.944.837	775	9.080
		2019	8.530.334	42.922.563	15.367.509	107	8.560

Sumber : (www.idx.co.id) 2016-2019

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa data diatas mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan). Diantaranya terjadi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Aktiva Lancar pada tahun 2017 sebesar Rp 16.579.331 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp. 15.571.362 dan harga saham pada 2017 sebesar Rp 8.900 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 8.575. Untuk Penjualan Bersih tahun 2018 sebesar Rp 38.413.407 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 35.606.593 dan harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp 10.450 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 8.900. Untuk Total Hutang pada tahun 2019 sebesar Rp

12.038.210 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp 11.660.003 dan harga saham pada tahun 2019 sebesar Rp 11.175 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp 10.450. Untuk Deviden Per Share pada tahun 2017 sebesar Rp 162 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 154. Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Aktiva Lancar pada tahun 2017 sebesar Rp 32. 515. 399 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp. 28.985.443 dan harga saham pada tahun 2017 sebesar Rp 7.625 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 Rp 7.925. Untuk Penjualan Bersih tahun 2018 sebesar Rp 73.394.728 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 70.186.618 dan harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp 7.450 mengalami penurunandibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 7.625. Untuk Total Hutang pada tahun 2019 sebesar Rp 41.996.071 mengalami penurunandibandingkan tahun 2018 sebesar Rp 46.620.996 dan harga saham pada tahun 2019 sebesar Rp 7.925 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp 7.450. Untuk Deviden Per Share pada tahun 2017 sebesar Rp 237 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 235.Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Aktiva Lancar pada tahun 2017 sebesar Rp 7.941.635mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp. 6.588.109 dan harga saham pada 2017 Rp 11.180 mengalami peningkatandibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 7.760. Untuk Penjualan Bersih tahun 2018 sebesar Rp 41.802.073 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 41.204.510 dan harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp 9.080 mengalami penurunandibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 11.180. Untuk Total Hutang pada tahun 2019 sebesar Rp 15.367.509 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp 11.944.837 dan harga saham pada tahun 2019 sebesar Rp 8.560 mengalami penurunandibandingkan tahun 2018 sebesar Rp 9.080. Untuk Deviden Per Share pada tahun 2017 sebesar Rp 505 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 460.

Berdasarkan fenomena – fenomena pada variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan diatas, maka kami selaku peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Leverage Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Kajian Pustaka

I.2.1. Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011) mengemukakan rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Artinya, apabila perusahaan ditagih maka perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

Menurut Brigham dan Houston (2012) salah satu ukuran likuiditas suatu perusahaan adalah *current ratio*. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban-kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan mengalam kesulitan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

I.2.2. Teori Pengaruh Manajemen Aset terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2012) menyebutkan rasio aktivitas dapat disebut juga rasio manajemen aset. Rasio manajemen aset mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini menjawab pertanyaan, apakah jumlah setiap jenis aset terlihat wajar, terlalu tinggi atau terlalu rendah jika dilihat dari penjualan saat ini. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan dan jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan tidak tercapai atau hilang.

Menurut Thomas Sumarsan (2013: 49), rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kecepatan perkiraan-perkiraan aktiva dalam laporan posisi keuangan untuk menghasilkan penjualan dan pada akhirnya uang tunai/kas.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

I.2.3. Teori Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011) *leverages* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada utang.

Menurut Kasmir (2012: 151), rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

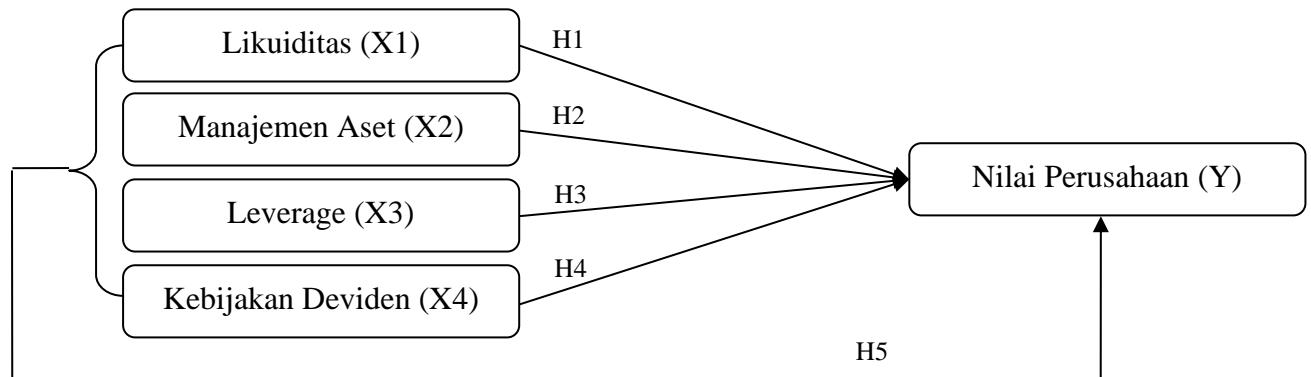
I.2.4. Teori Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Suad Husnan (2013) kebijakan dividen adalah merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali.

Menurut Sudana (2015) menyatakan bahwa kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham.

$$\text{Deviden Payout Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

I.3 Kerangka Konseptual



I.4 Hipotesis Penelitian :

H₁ : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages

H₂ : Manajemen Aset berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages

H₃ : Leverage berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages

H₄ : Kebijakan Deviden berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages

H₅ : Likuiditas, Manajemen Aset, Leverage, Kebijakan Deviden berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages